

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar, karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Dalam hal ini guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan, dengan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswanya.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Tindakan ini dapat dikatakan edukatif apabila berorientasi pada pengembangan diri dalam pribadi siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Guru juga berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA, merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan

dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Dengan mempelajari akuntansi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar di kelas salah satunya, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan oleh guru, dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan cara alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pembelajaran, tetapi juga karena kurangnya penguasaan dan kurang kreatifnya guru pendidik dalam memvariasikan model - model pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah, dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, guru sangat bergantung pada metode yang itu-itu saja yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Laguboti kelas XI IPS, hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran akuntansi masih banyak di bawah standar ketuntasan belajar yaitu dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Laguboti adalah 78. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang di bawah standar ketuntasan disebabkan oleh tidak tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Berikut ini tabel rekapitulasi persentase ulangan harian 1,2 dan 3 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti.

Tabel 1.1
Presentase Ketuntasan Siswa Kelas XI IPS
SMA Negeri 1 Laguboti

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian						Rata-rata
		I	Jumlah	II	Jumlah	III	jumlah	
XI-1	42	25%	10 orang	39,02%	16 orang	47,05%	19 orang	37,02%
XI-2	42	35%	14 orang	39,02%	16 orang	45%	18 orang	39,67%
XI-3	35	34,28%	12 orang	40%	14 orang	42,85%	15 orang	39,04%
Jumlah	119	31,42%	36 orang	39.34%	46 orang	44,96%	52 orang	38,57%

Sumber : Daftar nilai guru mata pelajaran Akuntansi tahun pembelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi untuk seluruh kelas XI IS masih rendah. Presentase siswa yang memperoleh nilai tuntas pada kelas XI- IS 1 sebesar 37,02%, pada kelas XI- IS 2 sebesar 39,67% dan pada kelas XI- IS 3 sebesar 38,57%. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sekitar 38,57% dan sebanyak 61,43% siswa belum mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan dengan guru bidang studi akuntansi rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar, guru masih memakai metode konvensional sehingga siswa menjadi bosan, dan guru kurang melakukan variasi dalam mengajar seperti memakai model pembelajaran dalam mengajar dan lain sebagainya membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.

Maka dengan adanya masalah diatas, sangat diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan berperan aktif dalam belajar. Oleh karena itu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mengajarkan empat strategi pemahaman mandiri kepada siswa, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikan, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diberikan kepada siswa, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari soal yang disodorkan kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menjadi aktif dengan cara melakukan pergantian peran. Siswa berperan sebagai seorang guru di dalam kelas, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau moderator. Pernyataan ini didukung Berdasarkan hasil penelitian Hasanah (2012) yang berjudul “Pembelajaran Model *Reciprocal Teaching* Bernuansa Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis” yang memperlihatkan bahwa *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan komunikasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian yang terdahulu di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2016/2017**”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Apakah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode konvensional ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang

diajarkan dengan metode konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Dengan model pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan siswa lebih terbantu untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman akuntansi dan komunikasi siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah SMA NEGERI 1 Laguboti khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED Fakultas Ekonomi pada umumnya, dan Pendidikan Akuntansi pada khususnya untuk penelitian selanjutnya.